

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA MELALUI PROGRAM
KEAGAMAAN DI MTsN 1 LANGSA**

TESIS



Diajukan Oleh :

SUPARDI BIN BAIQI
NIM : 5032022010

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2024/ 1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS

Tesis berjudul: Peran Guru Al-Qur'an- Hadist Dalam Penanaman Nilai- Nilai
Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN I
Langsa

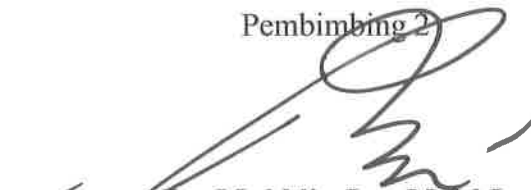
Nama : Supardi Bin Baiqi
NIM : 5032022010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengikuti proses bimbingan tesis dan diizinkan mendaftar seminar
hasil

Pembimbing 1


Dr. Amiruddin, M.A.
NIP. 197509092008011013

Pembimbing 2


Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.
NIP. 198009232011011004



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Penanaman Nilai-Nilai
Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN 1
Langsa

Nama : SUPARDI BIN BAIQI
NIM : 5032022010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 29 Januari 2024

Direktur,

Dr. Zulfikar, MA

NIP. 19720909199005 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN 1 langsa

Nama : Supardi Bin Baiqi

Nim : 5032022010

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah di setuju tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Amiruddin, MA

()

Sekretaris : Dr. Lathifah Hanum, MA

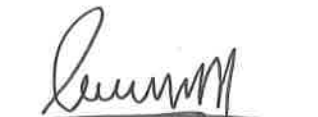
()

Anggota : Prof. Dr. H. Zulkarnaini, MA

()

(Penguji 1)

Dr. Mulyadi, MA

()

(Penguji 2)

Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I

()

(Penguji 3)

Di uji di Langsa pada tanggal 20 Februari 2024

Pukul : 11.15 - 14.15 Wib

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/ sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

- Coret yang tidak perlu

The Role of Al-Qur'an Hadith Teachers in Instilling Religious Values in Students Through Religious Programs at MTsN 1 Langsa

Supardi Bin Baiqi, 2024. The Role of Al-Qur'an Hadith Teachers in Instilling Religious Values in Students Through Religious Programs at MTsN 1 Langsa. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, IAIN Langsa Postgraduate Program. Supervisor (I) Dr. Amiruddin, MA., (II) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I

ABSTRACT

The symptoms of moral decline that are currently occurring among students make it important to manage education based on intellectual improvement coupled with the cultivation of religious values. MTsN 1 Langsa in managing education in madrasas uses religious programs as an alternative for instilling religious values in students in order to overcome the problem of moral decadence that occurs in madrasas. To achieve the positive goal of instilling religious values in students, madrasas involve PAI teachers, including Al-Qur'an Hadith teachers, to manage and guide students in madrasa religious programs. Based on the description above, the author is interested in conducting research and studying in more depth about "The Role of Al-Qur'an Hadith Teachers in Instilling Religious Values in Students Through Religious Programs at MTsN 1 Langsa". The purpose of this research is to determine the role of Al-Qur'an Hadith teachers in instilling religious values in students, the results of instilling religious values in students as well as factors of obstacles and challenges. Al-Qur'an Hadith teacher in instilling religious values in students through religious programs at MTsN 1 Langsa. This research is a type of qualitative research using interview, observation and documentation methods as data collection methods and triangulated data analysis. The research results show that the role of teachers in instilling religious values in students through religious programs at MTsN 1 Langsa based on the results of observations and interviews is as a guide, as a role model, as a motivator and as an advisor. There are several religious values that are instilled in students. These values are the value of faith, the value of worship, the value of morals, the value of discipline and the value of the spirit of jihad through religious programs at MTsN 1 Langsa, namely in the form of congregational midday and noon prayers, Friday yasinan, memorizing the Al-Qur'an, spiritual programs and Islamic Holiday Commemoration (PHBI). Factors that become obstacles and challenges for Al-Qur'an Hadith teachers in instilling religious values through religious programs in students at MTsN 1 Langsa include the students' different backgrounds, students' weak interest in participating in religious programs, the community environment (social relations).) from students outside of school and the facilities and infrastructure are still inadequate.

Keywords: *Role, Al-Qur'an Hadith Teacher, Religious Values, Religious Programs*

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa dunia. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar, dan memberi karunia dengan keyakinan Tauhid. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan shalawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk kedalam umatnya, Aamiin. Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN 1 Langsa**. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan tesis ini, Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, M.A. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr.Zulfikar, M.A selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, M.A Selaku pembimbing I yang banyak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan tesis ini.
4. Dr. Muhklis, Lc., M.A Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu/kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Terkhusus dan teristimewa buat istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tiada batasnya hingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Rekan-rekan perkuliahan Pasca Sarjana IAIN Langsa yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu secara rinci terima kasih atas dukungannya.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa

Teiring do'a semoga kiranya Allah S.W.T. membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, serta dengan segala kerendahan hati peneliti menyerahkan tesis ini yang jauh dari kesempurnaan dan peneliti juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.. Amin.

Langsa, 03 Januari 2024
Penulis

SUPARDI BIN BAIQI

NIM:

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en

و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al', maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	
DAFTAR ISI	
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kerangka Teori	8
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Penjelasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
B. LANDASAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	16
3. Sifat-Sifat Guru PAI	18
4. Peranan Guru.....	20
5. Tugas Guru PAI.....	24
6. Kedudukan Guru Agama Islam dalam Pandangan Islam	26
B. Penanaman Nilai	26
C. Nilai-Nilai Religius	20
1. Akidah.....	20
2. Akhlak.....	32
3. Ibadah	32
D. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius.....	36
E. Kajian Tentang Kegiatan Keagamaan di Madrasah.....	40
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan di Madrasah	40
2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Keagamaan di Madrasah.....	41
3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan di Madrasah	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1) Observasi.....	44
2) Wawancara.....	46
3) Studi Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
1) Reduksi Data	47
2) Penyajian Data.....	48
3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	48
F. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Langsa	56
2. Visi dan Misi MTsN 1 Langsa	58
3. Struktur Organisasi MTsN 1 Langsa.....	58
4. Organisasi Sarana dan Prasarana.....	59
5. Organisasi Struktur MTsN 1 Langsa	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN 1 Langsa	62
2. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN 1 Langsa	79
3. Faktor Hambatan Dan Tantangan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan Di Mtsn 1 Langsa	89
C. Analisis Hasil Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa agar manusia dapat memahami dan menghayati makna pendidikan tersebut sehingga mampu bertanggung jawab, mampu untuk menata perilaku pribadi, bersikap bijaksana, berpikir secara logika, rasional, dan ilmiah sehingga dapat bermanfaat untuk membantu dirinya dalam menghadapi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksana pembelajaran maupun penilai pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dalam pembelajaran dapat efektif dan efisien. Guru mempunyai misi dan tugas yang berat namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru mempunyai tanggung jawab. Guru dituntut harus memiliki kualitas kinerja yang memadai. Mampu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, personal, profesional maupun sosial. Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional,

sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus di mulai dari aspek guru itu sendiri dan tenaga kependidikan dan lainnya.¹

Sebagai penentu keberhasilan pendidikan, guru bertugas mentransfer, meneruskan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta teknologi kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang telah ditentukan.² Guru juga bertugas membimbing siswa melakukan aktifitas belajar agar dapat mengoptimalkan kemampuannya sehingga dalam pelaksanaan penilaian atau evaluasi siswa dapat mengerjakannya dengan benar. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan di nyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang di milikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. Bisa disimpulkam bahwa di dalam pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul dalam hal pengetahuan saja tetapi juga dalam hal sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya, jika akhlak yang baik sudah tertanam dalam diri peserta didik maka tingkah laku dan sikapnya akan sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama akan menciptakan insan yang religius.

Mengacu pada UU diatas maka tugas guru selain mengajar dan membimbing siswa juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk siswa menjadi insan yang religius. Terlebih guru PAI yang dianggap sebagai guru yang mengajarkan tentang agama dan akhlak kepada siswa. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, karena dalam menciptakan, menanamkan, serta meningkatkan sikap siswa guru PAI dianggap sebagai penanggung jawab utama di sekolah. Termasuk dalam kategori guru PAI ialah guru Al-Qur'an Hadits yang merupakan cabang rumpun PAI di madrasah.

¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 33

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), 7

Berdasarkan pendapat di atas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini ialah secara khusus guru Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan proses mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah sebagaimana guru PAI di sekolah umum tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Al-Qur'an Hadits merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia.³ Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia agar dapat menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dimasyarakat.⁴

Gejala kemerosotan akhlak saat ini tidak hanya menimpa kalangan dewasa melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar. Sebagaimana hasil temuan Asmaun Sahlan yang mengemukakan bahwa saat ini, dunia pendidikan di hadapi dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang signifikan dampaknya dapat dirasakan. Beberapa kenakalan remaja yang sering timbul di sekolah antara lain: membolos (karena malas sekolah, takut dengan tugas sekolah yang belum mereka kerjakan, takut dengan guru, takut dengan teman, ingin melihat gambar atau film porno), merokok, minum-minuman keras, narkoba, perkelahian atau tawuran antar teman, memalak/menarget teman dan mengoleksi bermain playstation atau game online di internet.⁵ Kondisi ini tentu akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan di sekolah. Jika peningkatan intelektual tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai religius yang dapat

³Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2014), 36

⁴Nur Inayah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, volume 13 Nomor 1, Juni, 25-28

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 6

diwujudkan melalui pembangunan nilai religius sekolah maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan baik.

Fenomena ini tidak lepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, dan cenderung tekstual. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman. Guru Al-Qur'an hadits sebagai ujung tombak pembentukan moral siswa melalui penanaman nilai-nilai keagamaan mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada peserta didik dengan cerminan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting diterapkan disuatu lembaga pendidikan untuk menjadi benteng kepada peserta didik dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak negatif seperti membolos sekolah, merokok, narkoba, perkelahian, tawuran, kecanduan games online atau playstation dan sebagainya. Hal inilah yang diterapkan di MTsN 1 Langsa, sebagai upaya untuk membentengi siswa dari hal-hal negatif maka Madrasah tersebut membuat program-program keagamaan yang bertujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 1 Langsa, peneliti merincikan kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan nilai religius siswa diantaranya ialah shalat Dhuhur berjama'ah setiap hari, kegiatan yasinan setiap Jum'at pagi dan kegiatan setor hafalan juz 30 atau Tahfidz dan kegiatan rohani Islam (rohis) sekali sepekan. Berbagai kegiatan tersebut dapat meningkatkan nilai religius siswa di MTsN 1 Langsa karena senantiasa mengingatkan dan meningkatkan aqidah, ibadah, dan akhlak sehingga karakter religius yang ada pada diri peserta didik dapat tertanam dan dapat di implementasikan oleh peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

MTsN 1 Langsa dalam pelaksanaan program keagamaan Madrasah menjadikan para guru PAI termasuk guru Al-Qur'an Hadits terlibat di dalamnya untuk mengelola dan membimbing siswa pada program keagamaan madrasah. Mengingat bahwa madrasah ini memiliki masalah-masalah yang terjadi pada siswa seperti membolos saat jam pelajaran, perkelahian antar siswa, kecanduan games online, merokok atau berkata-kata kasar. Hal inilah yang menyebabkan harus adanya suatu tindakan positif dalam menangani perilaku buruk para siswa maka dengan adanya program keagamaan di madrasah yang melibatkan para guru termasuk guru Al-Qur'an Hadits diharapkan akan terjadi penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri siswa sehingga dapat membawa perubahan kearah yang lebih positif.⁶ Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa sebagai berikut:

“Madrasah sudah sejak beberapa tahun ini aktif dalam mengembangkan program keagamaan bagi para siswa dengan harapan agar dapat terjadi perubahan positif pada diri siswa dengan pembiasaan rutin dalam ibadah keagamaan.”⁷

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai program keagamaan sekolah sebagai wadah untuk penanaman nilai-nilai sangatlah penting untuk dikaji agar mengetahui lebih dalam peran guru Al-Qur'an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius di madrasah dan perkembangan sikap siswa dengan berbagai kegiatan religius yang mampu memberikan kemajuan pendidikan Islam di madrasah. Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa ini melalui kegiatan-kegiatan Islami. Dari berbagai kegiatan yang ada di madrasah diharapkan dapat membantu siswa menjadi anak yang bertaqwa, disiplin bertanggung jawab, mempunyai sopan santun, berakhlak terpuji, rasa

⁶ Hasil observasi awal peneliti di MTsN 1 Langsa sebagai lokasi penelitian pada tanggal 15 bulan Agustus 2023

⁷ Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada tanggal 16 bulan September 2023

gotong royong serta mempunyai rasa cinta terhadap budaya-budaya Islam yang ada agar tumbuh sebagai pembiasaan cinta kepada Allah Swt.

Berdasarkan pada kerangka berfikir di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang **“Peran Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN 1 Langsa”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Al-Qur’an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa?
2. Bagaimana bentuk program keagamaan dan hasil dari program keagamaan terhadap penanaman nilai-nilai religius pada siswa di MTsN 1 Langsa?
3. Apa faktor hambatan dan tantangan guru Al-Qur’an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis peran guru Al-Qur’an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa
2. Untuk menganalisis bentuk program keagamaan dan hasil dari program keagamaan terhadap penanaman nilai-nilai religius pada siswa di MTsN 1 Langsa
3. Untuk menganalisis faktor hambatan dan tantangan guru Al-Qur’an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa

Setelah tercapainya tujuan penelitian di atas maka berikut akan penulis kemukakan beberapa manfaat dari penulisan proposal ini, antara lain adalah:

1) Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literatur bagi guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa dan bagi peneliti khususnya mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan Madrasah serta dijadikan pedoman bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan landasan bagi guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa dalam meningkatkan peranan sebagai pendidik dalam rangka penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan madrasah
- b. Memotivasi guru Al-Qur'an Hadits secara khusus dan guru bidang studi lainnya secara umum untuk dapat ikut dan berperan aktif dalam program keagamaan madrasah dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

D. Kerangka Teori

Kerangka fikir merupakan konsep dasar yang memuat hubungan kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.⁸ Penelitian ini mengkaji mengenai penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Peranan guru Al-Qur'an Hadits sebagai variabel bebas dan penanaman nilai-nilai religius pada siswa merupakan variabel terikat.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di madrasah, perlu adanya peranan guru. Peranan guru Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar

⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 42

yang meliputi 3 langkah yaitu mendidik, mengajar dan mengevaluasi. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu langkah atau cara untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa. Dengan adanya peranan guru secara umum termasuk juga guru Al-Qur'an Hadist ini di harapkan dapat memaksimalkan peranan guru di sekolah sehubungan dengan penanaman nilai-nilai religius pada siswa.

Secara umum guru mempunyai beberapa peranan, di antaranya :

- 1) Mengajarkan pendidikan agama,
- 2) Memberikan arahan agar peserta didik dapat berperilaku yang baik dan benar,
- 3) Memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik menjalankan tugasnya sebagai pelajar dengan baik,
- 4) Menghukum peserta didik yang melanggar peraturan sekolah,
- 5) Memberikan tauladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari,
- 6) Menasehati peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk,
- 7) Memberikan pembiasaan seperti kedisiplinan di dalam belajar,
- 8) Memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik agar mendapatkan hasil yang optimal,
- 9) Memberikan pujian jika anak memperoleh prestasi.⁹

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah bagaimana seorang guru dalam memahami peranan guru Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam meningkatkan nilai religiusitas pada siswa.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2019), 197-198

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian selain menggunakan teori atau referensi yang telah ada, peneliti juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang telah ada terkait peran guru dalam penanaman nilai pada siswa untuk relevansi dengan fokus penelitian, sebagai bahan telaah pada penelitian. Di antara penelitian terdahulu yaitu:

Pertama penelitian oleh Rizka Ayu Fadilah dengan judul “Peran Guru Dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di MIS Dawung Tegalrejo Magelang”. Tesis ini merupakan kajian terhadap peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak agar tertanam nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Penelitian ini berorientasi pada penelitian lapangan (*field research*). Berupa penelitian yang bersifat deskriptif non statistic sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai keagamaan nampak sebagai peran pendidik, fasilitator, informator, mediator, motivator, teladan dan evaluator. Sementara peran orang tua dalam penanaman nilai keagamaan nampak pada peran orang tua sebagai guru dan madrasah pertama, orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai teladan.¹⁰

Kedua, penelitian oleh Yulistian Hartini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran, upaya guru Pendidikan Agama Islam serta mengetahui akibat dari upaya pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Siswa MTs Nurul Huda. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa. 1) Pelaksanaan pembelajaran

¹⁰ Rizka Ayu Fadilah dengan , Peran Guru Dan Orang Tuadalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Mi Dawung Tegalrejo Magelang, *Tesis Pascasarjana* UIN Sunan Kalijaga Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018

materi Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Siswa Kelas 4 MTs Nurul Huda, sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Aswaja, pengamalan "Tawasuth, i'tidal, Tasamuh, Tawazun, Amr Ma'ruf Nahi Munkar," dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. 2) dampak penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda adalah siswa dapat memiliki budi pekerti yang berakhlak, memiliki toleransi kepada teman serta, memiliki rasa patuh kepada orang tua dan pengajar di sekolah.¹¹

Ketiga, penelitian oleh Andri Fitriani Jolong dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, peran guru agama Islam SMP PGRI Uluway dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek pembelajaran, tercermin dari (1) guru mengorganisir siswa di kelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa. (2) guru menekankan sikap menghargai ketika ada siswa yang sedang berbicara di dalam kelas. Kedua, peran guru agama Islam SMP PGRI Uluway dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek kegiatan keagamaan, ditunjukkan oleh guru PAI berupa (1) sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama). (2) saling membantu antarwarga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.¹²

Keempat penelitian oleh Abdul Rozak dengan judul "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (LSR)" Penelitian ini menggunakan metode Literature Study and Review (LSR), yaitu mengumpulkan informasi terkait

¹¹ Yulistian Hartini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo, dalam *Jurnal Edumaspul*, 5 (2), Year 2021- 465 | ISSN 2548-8201

¹² Andri Fitriani Jolong, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan, dalam *Jurnal Al-Ibrah* Vol VIII No 01 Maret 2019 ISSN 2089 – 9343

topik penelitian dari berbagai sumber literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran agama yang tepat, membimbing siswa dalam beribadah dan meningkatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹³

Kelima, penelitian saudara Kamelia Nur Suhaemi dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 dengan judul skripsi “ Upaya Guru Dalam Merevitalisasi Nilai Religius Siswa melalui Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMP Negeri 1 Jenangan” dengan kesimpulan sebagai berikut: Upaya guru dalam mengimplementasi nilai religius siswa melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Negeri 1 Jenangan, yaitu berupa adanya kegiatan shalat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah, shalat Jum'at, kegiatan BTQ, kegiatan pada hari besar Islam, kegiatan literasi agama, kegiatan kultum Jum'at pagi, dan kegiatan sapa pagi.¹⁴

Hasil penelitian dalam kajian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan disekolah pada para siswa telah berhasil membentuk beberapa karakter pada siswa. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas tampak ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di antaranya ialah:

1. Pada penelitian pertama persamaannya ialah sama sama penelitian kualitatif, adapun perbedaannya pada penelitian ini ialah pada objek penelitian. Objek penelitian pada kajian terdahulu tersebut ialah peran guru dan orang tua sedangkan penelitian yang peneliti lakukan objeknya hanya

¹³Abdul Rozak, Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan Dalam *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* p-ISSN 2654-7198 Vol 6 Nomor 1 tahun 2023

¹⁴ Kamelia Nur Suhaemi, Upaya Guru Dalam Merevitalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMP Negeri 1 Jenangan (*Skripsi* : Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah Dan ilmu keguruan, 2019).

peran guru Al-Qur'an Hadits. Selain itu nilai-nilai yang menjadi focus penelitian juga berbeda antara kajian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaannya ialah kajian terdahulu menggunakan nilai-nilai agama sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berbasis nilai-nilai religius.

2. Pada penelitian kedua persamaannya ialah sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek penelitian juga sama yaitu hanya melihat peran guru. Adapun perbedaannya pada penelitian ini ialah pada nilai-nilai yang menjadi focus penelitian. Perbedaannya ialah kajian terdahulu menggunakan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berbasis nilai-nilai religius.
3. Pada penelitian ketiga persamaannya ialah sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek penelitian juga sama yaitu hanya melihat peran guru. Adapun perbedaannya pada penelitian ini ialah pada nilai-nilai yang menjadi focus penelitian. Perbedaannya kajian terdahulu menggunakan nilai-nilai toleransi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berbasis nilai-nilai religius.
4. Pada penelitian keempat persamaannya ialah sama sama focus penelitian ialah pada nilai-nilai religius. Adapun perbedaannya pada penelitian ini ialah pada jenis penelitian yang dilakukan. Kajian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis *field research*. nilai-nilai yang menjadi focus penelitian. Perbedaannya ialah kajian terdahulu menggunakan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berbasis nilai-nilai religius.
5. Pada penelitian kelima persamaannya ialah sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek penelitian juga sama yaitu hanya melihat peran guru. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu hanya berfokus pada penanaman nilai religius berdampak pada pembentukan karakter religius siswa sehingga titik tekan penelitian ialah pada karakter religius yang terbentuk disiswa sedangkan dalam kajian ilmiah yang

peneliti lakukan focus penelitian ialah pada peranan guru dalam kegiatan-kegiatan madrasah dalam menanamkan nilai religius pada siswa.

F. Penjelasan Istilah

1. Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut *role, person's task or duty in undertaking* yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran juga diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat dan diharapkan memiliki tingkah laku yang sesuai dengan kedudukannya tersebut.

Dari pengertian di atas maka peran yang penulis maksud pada penelitian ini yaitu adanya guru sebagai seseorang yang memiliki jabatan atau kedudukan di sekolah yang diharapkan dapat memiliki tingkah laku serta peranan yang baik untuk peserta didik guna untuk meningkatkan sikap religius peserta didiknya.

2. Guru Al-Qur'an Hadits

Guru Al-Qur'an Hadits adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶ Sedangkan menurut penulis guru Al-Qur'an Hadits adalah guru yang bertugas mendidik dan mengajar siswa di MTsN 1 Langsa yang terlibat langsung dalam mengelola program keagamaan di madrasah tersebut dalam rangka menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa.

¹⁵ yamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabet, 2014), 86

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), 50.

3. Nilai Religius

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁷ Religius tidak di artikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagaman. Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni,; nilai dan keberagaman.¹⁸ Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

4. Program Keagamaan di Madrasah

Program keagamaan terdiri dari dua kata dasar yaitu program dan agama. Program merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik. Sedangkan agama berarti sebuah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan segala ajaran kebaktian dan kewajiban yang terdapat dalam kepercayaan tersebut.¹⁹

Dapat dimengerti bahwa kegiatan keagamaan di madrasah merupakan segala aktivitas di madrasah yang dilakukan dengan rajin dan berhubungan dengan sistem prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan segala ajaran kebaktian dan kewajiban yang terdapat dalam kepercayaan tersebut.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 48

¹⁹*Ibid.*, 48

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.

Bab Ketiga metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah penelitian.

Bab Keempat berisi Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian

Bab Kelima Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langsa

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langsa berstatus swasta, yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat, MTsN 1 Langsa didirikan pada awal tahun ajaran 1980/1981 oleh suatu panitia kecil yang terdiri dari tokoh masyarakat, Ulama, Pakar pendidikan dan unsur pejabat departemen Agama Aceh Timur atau Kota Langsa sekarang, tokoh-tokoh pendiri pada masa itu antara lain : H. Hasan. ZZ, BA, Hj. Nurmala Bintang, Rusiah, BA, Tgk. H. M. Djamil Hanafiah, BA, Mubin Nasution, Amiruddin, BA, Tgk. M. Arifin Amin, BA, Ahmed Busra, BA, H. Ibrahim Daud.

Pada tahun pertama pembukaan, Madrasah Tsanawiyah Swasta Langsa terdaftar siswa sebanyak 13 orang yang berasal dari lulusan Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kota Langsa, karena itu pejabat Kepala MTsS Langsa pada waktu itu diberi nama MTs tersebut MTs 13 atau identik dengan rukun dalam shalat ada 13 perkara, sehingga sampai sekarang ada orang yang menyebut dengan MTs 13, walau sudah dinegerikan menjadi MTsN.

Lokasi MTs 13 tersebut terletak di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Timur dan setelah pemekaran menjadi Kecamatan Langsa Kota, ruang belajar terdiri dari 6 lokal bekas gedung PGAS (Pendidikan Guru Agama Swasta) yang sekarang beralih fungsi menjadi MAS Gampong Teungoh, yang kemudian direlokasi dengan dibangunnya gedung baru tersendiri yang terletak di Gampong Baroh Langsa Lama Kecamatan Langsa Timur, setelah pemekaran menjadi Kecamatan Langsa Lama sekarang.

Mengenai tenaga pengajar pada MTs 13 terdiri dari guru bantu, yaitu guru SMP, SMA, MAN dan Pesantren Bustanul Ulum Langsa, disamping itu ada 3 orang guru tetap yang diperbantukan dan 1 orang tenaga administrasi yang ditugaskan oleh Departemen Agama pada waktu itu, yaitu : Nurmala Bintang, BA,

sebagai Kepala/Guru, Rusiah, BA (guru) dan T. Helmi, SM Hk sebagai Tata Usaha. Dalam perjalanannya MTs 13 Langsa sejak didirikan dari tahun ke tahun, menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, hal ini disebabkan antara lain adalah letaknya yang strategis, tidak jauh dari pusat Kota Langsa, kedisiplinan, keunggulan dalam beberapa bidang termasuk bidang kesenian, olahraga, pidato dan bidang akademik, serta kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat.

Pada tahun 1991, pengurus / panitia pendiri dengan pimpinan madrasah dan komite madrasah sepakat mengusulkan ke departemen agama RI untuk mengubah status dari swasta menjadi status dinegerikan. Usulan tersebut mendapat respon yang serius dari pemerintah, dalam hal ini menteri agama RI yang ketika itu dijabat oleh Munawir Syazali, menurunkan SK penegerian dari status MTs Swasta menjadi MTs Negeri dengan SK Menteri Agama RI No. 244/1993, tanggal 25 Oktober 1993, dan berdasarkan KMA 670 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama-Nama Madrasah maka MTsN Langsa berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Langsa.

MTs Negeri 1 Langsa sejak didirikan sampai sekarang telah dipimpin oleh 6 orang kepala madrasah yaitu :

1. Hj. Nurmala Bintang, BA (1983-1992)
2. Rusiah, BA (1992-2004)
3. Ismail Umar, S.Ag (2004-2005)
4. Zainab. M, S.Pd.I (2005-2009)
5. Drs. Husaini (2009 s.d. 2018)
6. Hj. Cut Nurlisma, S.Pd (2018 (Sekarang)

2. Visi Dan Misi MTs Negeri 1 Langsa

Visi

Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi dengan landasan Imtak dan Iptek

Misi

- a. Melaksanakan pengembangan Kurikulum

- b. Memotivasi semangat proses pembelajaran
- c. Meningkatkan kelulusan peserta didik
- d. Melaksanakan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dengan mempertahankan nilai dan budaya bangsa.

3. Struktur Organisasi MTsN 1 Langsa

Struktur organisasi pada MTsN 1 Langsa terdiri dari beberapa organisasi. Adapun beberapa struktur organisasi yang terdapat dalam MTsN 1 Langsa terinci sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|--------------------|
| 1) Hj. Cut Nurlisma, S.Pd | : Kepala Madrasah |
| 2) Fauziatul Halim, S.Ag, M.Hum | : Waka. Kurikulum |
| 3) Halimatussa'diah, S.Sos.I | : Ka. TU |
| 4) Anwar Fauzi, S.Ag | : Waka. Kesiswaan |
| 5) Dra. Zaimah | : Ka. Perpustakaan |
| 6) Nurlisma, S.Pd | : Waka. Sarpas |
| 7) Jamaliah, S.Pd | : Waka. Humas |
| 8) Dra. Misni Hariati | : Ka. LAB IPA |
| 9) Fakhrianti, S.Pd | : Bimpen |
| 10) Riswani, S.Pd | : Pengelola UKS |

4. Organisasi Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana di MTsN 1 Langsa cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Walaupunsarana dan prasaran masih ada yang belum terpenuhi oleh pihak sekolah.

Adapun perincian sarana dan prasarana di MTsN 1 Lagsa secara terperinci yaitu:

- | | |
|---------------------------------|------------------------|
| - Luas Tanah | : 9.898 M ² |
| - Ruang Belajar | : 22 Ruangan |
| - Ruang Multimedia | : - |
| - Ruang UKS | : 1 |
| - Ruang Bimbingan dan konseling | : 1 |
| - Ruang Guru | : 1 |

- Ruang Kepala Sekolah : 1
- Ruang Tata Usaha : 1
- Ruang Perpustakaan : 1
- Ruang Laboratorium fisika dan Biologi : 1
- Ruang komputer : 1
- Ruang OSIS : 1
- Mushola : Ada
- Lapangan Bulu tangkis : Ada
- Lapangan Upacara : Ada
- Tempat Parkir : Ada
- KM / WC : Ada
- Pos satpam : Ada

5. Organisasi Struktur MTsN 1 Langsa

MTsN 1 Langsa dipimpin oleh kepala sekolah MTsN 1 Langsa. Serta komite MTsN 1 Langsa. Kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil, yaitu Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Waka sarana, dan Waka BK/BP, kemudian diteruskan oleh staf-staf dari masing-masing wakil kepala. Setelah itu diteruskan kepada masing-masing Kepala Kompetensi Keahlian, kemudian diteruskan kepada guru wali kelas dan dewan guru. MTsN 1 Langsa mempunyai 22 kelas, Perpustakaan, Ruang Tata Usaha, laboratorium IPA dan Computer, Ruang Bp/Bk, Ruang Uks, Mesjid/Mushalla dan Pos Satpam. Struktur dewan guru di MTsN 1 Langsa di mulai para wali kelas yang bertugas pada masing-masing kelas yang dipegang kemudian dilanjutkan kepada dewan guru.

B. Hasil Penelitian

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Religius terbentuk karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen perasaan terhadap komponen sebagai perilaku beragama. Di MTsN 1 Langsa dalam menciptakan suasana madrasah yang religius dan

menghasilkan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai religius dan taat pada agama, usaha yang ditempuh dalam madrasah yaitu melakukan program-program keagamaan dalam bentuk ibadah rutinitas siswa.

Dalam penanaman nilai-nilai religius di MTsN 1 Langsa ini maka sebagian besar program keagamaan yang dijalankan mengadopsi dari pendidikan pesantren. Tujuannya agar siswa mampu memiliki nilai religius yang kuat dalam diri mereka melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits menanamkan nilai-nilai religius di MTsN 1 Langsa dengan keterlibatan secara langsung dalam program keagamaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini telah digali dan dikumpulkan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara lebih rinci.

1. Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa

a. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga harus mampu membimbing peserta didik berada pada jalur yang tepat sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga harus mampu merumuskan tujuan dengan jelas, memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.⁷⁴ Menanamkan nilai religius berarti membiasakan para siswa dengan nilai-nilai religius di madrasah melalui program keagamaan, dengan tujuan agar siswa mendapatkan hasil pembiasaan dan pembinaan dari nilai-nilai religius menjadi bagian dari perilaku peserta didik sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

⁷⁴ Octavia, S.A. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 29

Ibu Hindun selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII dan VIII di MTsN 1 Langsa memberikan penjelasan mengenai membimbing peserta didik dalam program keagamaan di madrasah :

“Sebenarnya di MTsN ini sudah 4 tahun dijalankan program keagamaan dalam rangka membina dan menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Agar program dapat berjalan sebagaimana seharusnya maka para guru khususnya guru Agama seperti saya guru Al-Qur'an Hadits dilibatkan secara langsung untuk membimbing siswa dan memastikan para siswa dapat terlibat aktif dalam setiap program keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah. Jika ada siswa-siswi yang tidak mengikuti dan Ibu mengetahuinya yang Ibu lakukan adalah menasehati dan menegurnya. Untuk itu maka dalam setiap program keagamaan yang ditentukan pihak madrasah mengharuskan para guru Agama untuk dapat terlibat aktif dalam membimbing siswa terlibat dalam setiap program keagamaan.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu Hindun di atas, peran guru sebagai pembimbing adalah senantiasa terlibat aktif dalam program keagamaan madrasah untuk memastikan para siswa juga terlibat aktif di dalamnya selain itu guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan arahan kepada peserta didiknya dengan memberikan teguran dan nasehat apabila peserta didik melanggar dan tidak mau terlibat aktif dalam program keagamaan madrasah.

Ibu Nurhasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas IX di MTsN 1 Langsa juga menanggapi mengenai membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah, beliau mengatakan:

“Dalam setiap program keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah saya selalu berusaha untuk selalu terlibat aktif di dalamnya agar saya dapat membimbing siswa dan memastikan secara langsung program berjalan dengan sebagaimana seharusnya. Keterlibatan saya secara aktif juga dalam

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

rangka untuk menuntun siswa dan memberikan arahan kepada mereka dalam setiap program yang telah dijalankan. Sehingga program yang telah ditetapkan bukan hanya sebatas kegiatan belaka melainkan harus benar-benar memberikan dampak yang positif bagi siswa. Tujuan program keagamaan ini ialah untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa maka dalam setiap kegiatan yang berlangsung saya selalu berusaha untuk ikut dan mendampingi siswa dengan membimbing mereka secara kontinu.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu Nurhasanah di atas, membimbing peserta didik dimulai dengan terlibat aktif di dalam program keagamaan, menuntun dan memberi arahan pada para siswa terkait program keagamaan yang berlangsung serta guru membimbing siswa dengan mendampingi mereka dalam setiap program untuk memastikan bahwa program keagamaan madrasah benar-benar berjalan sebagaimana seharusnya dan penanaman nilai-nilai religius benar-benar dapat ditanamkan dalam diri siswa.

Ibu Cut Nurlisma selaku Kepala Madrasah di MTsN 1 Langsa juga menanggapi peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, beliau mengatakan:

“Guru Al-Qur'an Hadits membimbing anak-anak dengan baik di madrasah apalagi perihal agama. Baik itu perihal ibadah, dan sosial anak-anak di madrasah ini. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap program keagamaan madrasah dan bahkan bisa dikatakan program dapat berjalan dengan baik serta para siswa terlibat aktif karena adanya bimbingan dari para guru agama termasuk guru Al-Qur'an Hadits sebagai penggerak garda terdepan di madrasah”⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Nurlisma, selaku Kepala Madrasah di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

Berdasarkan pernyataan Ibu Cut Nurlisma, mengatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits telah membimbing peserta didik di madrasah dilakukan dengan baik seperti dalam melaksanakan ibadah.

Kemudian Bapak Anwar Fauzi selaku Waka Kesiswaan juga memberikan pernyataan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan budaya religius di sekolah, mengatakan:

“Kalau menurut saya guru Al-Qur'an Hadits sudah membimbing anak-anak dengan baik, saya lihat Ibu Hindun dan Ibu Nurhasanah memberikan arahan yang baik. Seperti membimbing dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan keagamaan madrasah terutama dalam kegiatan-kegiatan perihal beribadah seperti shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah. Para guru Al-qur'an Hadits juga akan menegur siswa jika melakukan kesalahan.”⁷⁸

Pernyataan Bapak Anwar Fauzi selaku Waka Kesiswaan di MTsN 1 Langsa bahwa guru Al-Qur'an Hadits melakukan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dilakukan dengan membimbing dan mendampingi siswa dalam setiap program keagamaan madrasah terutama dalam kegiatan ibadah serta memberikan teguran dan nasehat.

Ibu Fauziatul Halim selaku Waka Kurikulum beliau juga menanggapi terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing, beliau mengatakan:

“Mengenai peran guru sebagai pembimbing dilakukan oleh semua guru di MTsN 1 Langsa. Untuk guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya seperti yang Ibu lihat guru Al-Qur'an Hadits membimbing dengan cara senantiasa terlibat aktif mendampingi siswa dalam setiap program keagamaan yang berjalan. Mereka juga menegur dan menasehati

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Fauzi, selaku Waka Kesiswaan di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

secara lembut serta memberikan arahan yang baik dalam perihal melakukan perbuatan kebaikan seperti dalam beribadah.”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan Ibu Fauziatul Halim di atas bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan fungsinya sebagai pembimbing adalah dilaksanakan dengan baik dengan mendampingi siswa dalam setiap program keagamaan serta memberikan arahan serta menasehati dengan lembut.

Zahratul Muna salah satu siswa MTsN 1 Langsa kelas VIII menanggapi tentang peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing, mengatakan:

“para guru Al-Qur'an Hadits Membimbing dengan baik, apalagi tentang pengamalan ibadah guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Hindun dan Ibu Nurhasanah sering menasehati dan mengingatkan terus dengan kami para siswa.”⁸⁰

Pernyataan Zahratul Muna di atas bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dilakukan dengan mengingatkan dan menasehati siswa terutama dengan mengenai pengamalan ibadah bagi peserta didik.

Muhammad Rizki Aulia selaku salah satu siswa kelas IX juga memberikan tanggapannya mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah, sebagai berikut :

“Dibimbingnya yang berhubungan dengan ibadah dalam setiap program madrasah yang rutin dilakukan baik harian maupun mingguan selalu didampingi oleh guru Al-Qur'an Hadits dan kalau kami ada salah selalu di ingatkan dan di nasehati.”⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziatul Halim, selaku Waka Kurikulum di MTsN 1 Langsa pada 17 November 2023 pukul 10.00 wib

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Zahratul Muna siswa kelas VIII di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

⁸¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki Aulia selaku siswa kelas IX di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

Pernyataan siswa di atas menyatakan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing dilakukan dengan mendampingi siswa dalam setiap program keagamaan dan mengingatkan serta menasehati siswa terutama dengan mengenai pengamalan ibadah bagi peserta didik

Berdasarkan observasi awal yang didapat peneliti pada berkaitan dengan guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai pembimbing di MTsN 1 Langsa yaitu dengan ikut terlibat aktif dalam setiap program keagamaan madrasah dalam rangka mengarahkan dan membimbing langsung terhadap siswanya, misalnya guru Al-Qur'an mengingatkan siswanya untuk senantiasa melaksanakan ibadah rutin di madrasah seperti sholat dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah agar tetap dilakukan meskipun diluar lingkungan madrasah, membimbing langsung dengan menunjukkan kedisiplinannya tepat waktu hadir dalam setiap program keagamaan, dan memberikan arahan yang baik terhadap siswa.

b. Guru Sebagai Teladan

Seorang guru apapun yang dilakukan akan menjadi sorotan oleh peserta didik, oleh karena itu perilaku yang ditunjukkan bisa saja mempengaruhi peserta didik. menanggapi hal itu Ibu Hindun selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan:

“Memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya di sekolah. Ibu berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa di madrasah. Ketika siswa melihat gurunya melakukan kebaikan misalnya bertutur kata dengan baik, shalat Dhuha, shalat berjema'ah, terlibat sebagai penerima setoran hafalan siswa, ikut membaca Yasinan setiap jum'at maka ketika saya menyuruh dan mengajak siswa pasti siswa akan senang dengan ajakan saya. Teladan yang bisa diberikan kepada siswa ialah dengan terlebih dahulu saya menjadi contoh yang baik untuk mereka.”⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

Penyataan Ibu Hindun di atas fungsi guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan bagi peserta didik di sekolah, beliau berusaha untuk memberikan contoh yang baik terutama dalam perihal ibadah yang dilakukan dalam program keagamaan sekolah. Ibu Hindun berusaha untuk selalu menjadi orang pertama yang melakukan kebaikan dan ibadah sebelum menyuruh siswanya.

Menurut Ibu Nurhasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa, sebagai berikut:

“Untuk setiap program keagamaan madrasah yang dijalankan baik shalat dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, setoran hafalan, yasinan jum'at maka saya selalu usahakan untuk hadir dalam kegiatan lebih awal untuk melatih mereka disiplin, Ibu memberikan toleransi selama beberapa menit jika terlambat Ibu beri sanksi kepada siswa yang telat dalam mengikuti program madrasah. Kemudian, untuk melatih tanggung jawab kepada siswa”.⁸³

Pernyataan Ibu Nurhasanah menyatakan bahwa saat proses program keagamaan di madrasah berlangsung dalam menanamkan nilai religius dalam diri peserta didik yaitu salah satunya diawali dengan kedisiplinan kemudian saat selesai kegiatan maka guru Al-Qur'an Hadits selalu menyelipkan nasehat kepada murid.

Ibu Cut Nurlisma selaku Kepala Madrasah memberikan tanggapan terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah, sebagai berikut:

“Guru-guru lainnya termasuk guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai teladan yang harus ditunjukkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh perilaku seorang guru. Mengenai guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya sebagai teladan terutama

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik. seperti memberikan contoh dengan rutin dan selalu sebagai orang pertama yang hadir dalam setiap program keagamaan madrasah”.⁸⁴

Pernyataan Ibu Cut Nurlisma di atas bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan fungsinya sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan peserta didik di madrasah, beliau berusaha menunjukkan pribadi yang baik kepada siswanya dan menjadi contoh teladan langsung dalam setiap program keagamaan yang dijalankan di madrasah.

Bapak Anwar Fauzi selaku Waka Kesiswaan di MTsN 1 Langsa menanggapi terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai religius di madrasah yaitu:

“Guru Al-Qur'an Hadits memberikan teladan yang baik untuk siswa di MTsN 1 Langsa terutama teladan yang baik pada pelaksanaan ibadah”.⁸⁵

Pernyataan Bapak Anwar Fauzi di atas bahwa guru Al-Qur'an Hadits telah menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didik terutama memberikan contoh yang baik terkait dengan pelaksanaan ibadah dalam program madrasah yang berlangsung.

Ibu Fauziatul Halim selaku Waka Kurikulum juga memberikan tanggapan terkait dengan peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah, sebagai berikut:

“Guru Al-Qur'an Hadits baik Ibu Hindun dan Ibu Nurhasanah memberikan teladan yang baik kepada anak-anak. Memberikan teladan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Nurlisma, selaku Kepala Madrasah di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Fauzi, selaku Waka Kesiswaa di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

seperti tepat waktu hadir dalam setiap program keagamaan, kerapian dan sopan dalam berbusana muslim dan interaksi yang baik terhadap guru dan siswa”.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu Fauziatul Halim bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan fungsinya sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah yaitu dilakukan dengan cara pembiasaan, teladan yang baik di madrasah.

Qeisyah dan Nurul Zahri sebagai salah satu murid di MTsN 1 Langsa mengatakan:

“Ibu Hindun dan Ibu Nurhasanah selalu ramah kak, dan memberikan contoh yang baik kepada kami. Kami juga selalu melihat guru Al-Qur'an Hadits selalu melaksanakan shalat Dhuha, shalat zuhur berjamaah bahkan selalu ada saat yasinan Jum'at dan saat setoran hafalan selalu sabar saat kami salah atau lupa dengan ayat yang kami hafal.”⁸⁷

“Ibu Hindun dan Ibu Nurhasanah telah memberikan contoh yang baik kepada kami, saya selalu melihat guru Al-Qur'an Hadits hadir lebih awal dalam setiap ritinitas ibadah yang diprogramkan oleh madrasah.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MTsN 1 Langsa yaitu memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya di madrasah. Seperti guru melaksanakan shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, sabar dan bertutur kata yang baik saat mengajak dan menegur siswa untuk mengikuti program keagamaan madrasah.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziatul Halim, selaku Waka Kurikulum di MTsN 1 Langsa pada 17 November 2023 pukul 10.00 wib

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Qeisyah selaku siswa kelas IX di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Zahri selaku siswa kelas IX di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

Kemudian Zahratul Muna salah satu siswa kelas VII menanggapi terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan, sebagai berikut:

“Guru Al-Qur'an Hadits Ibu Hindun menurut saya menunjukkan contoh yang baik terhadap kami. Beliau ramah kak, menasehati kami untuk mudah ibadah dan Ibu Hindun dan Ibu Nurhasanah selalu ikut melaksanakan ibadah rutinitas di madrasah.”⁸⁹

Pernyataan Zahratul Muna di atas bahwa guru Al-Qur'an Hadits di sekolah memberikan contoh yang baik untuk siswa MTsN 1 Langsa. Teladan yang ditunjukkan seperti istiqamahnya ibadah yang dilakukan, ramah terhadap siswa dan mengajak siswa untuk aktif dalam program keagamaan madrasah dengan santun dan lembut.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MTsN 1 Langsa, Ibu Hindun dan Nurhasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits menunjukkan langsung dan tidak langsung kepada siswanya. Keteladanan yang ditunjukkan misalnya saja shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, yasinan setiap jum'at, setoran hafalan selalu hadir lebih awal dalam setiap program keagamaan tersebut bahkan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa juga ikut melaksanakan ibadah yang ada dalam program keagamaan madrasah. Ibu Hindun dan Nurhasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits selalu melaksanakan shalat Dhuha di sekolah yang mana sebagian siswanya menirukan dan mengikuti perbuatan tersebut. Sedangkan Ibu Nurhasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa dalam menunjukkan keteladanan kepada siswa yaitu juga dengan melakukan contoh yang baik seperti tepat waktu dalam setiap kegiatan keagamaan madrasah dan selalu memberikan arahan kepada siswa dengan lembut dan santun.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Zahratul Muna selaku siswa kelas VIII di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

c. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam setiap kegiatan di sekolah. Seorang guru harus dapat memperhatikan kebutuhan peserta didik terutama dalam penanaman nilai religius agar dapat diimplementasikan oleh siswa tidak hanya di madrasah namun saat dimasyarakat dan dilingkungan luar madrasah juga. Ibu Hindun selaku guru Al-Qur'an Hadits menanggapi hal tersebut, mengatakan:

“Mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits, tidak semua pengajaran dilakukan dengan hanya memberika materi saja, jadi ada beberapa materi yang dijelaskan dengan lisan dan diberikan contoh realitanya ada juga beberapa pengajaran yang tidak dapat dijelaskan dengan lisan saja tapi memerlukan praktek yang diharapkan apa telah di berikan dapat memberikan kesadaran terhadap siswa dan siswi di sekolah agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka program kegamaan yang dijalankan sekolah sangat beriringan dengan pembiasaan-pembiasaan praktek ibadah secara langsung pada para siswa. Dalam setiap program yang berjalan maka saya selalu berusaha untuk memotivasi siswa agar semangat dalam ibadah. Sebagai contoh saat kegiatan setor hafalan Al-Qur'an setiap sabtu pagi maka jika ada siswa yang malas dan tidak menyeter hafalan yang saya lakukan adalah terus memberikan motivasi kepada mereka tentang hikmah menghafal Al-Qur'an dan cara-cara untuk istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.”⁹⁰

Pernyataaan Ibu Hindun di atas beliau mengatakan sebagai guru Al-Qur'an Hadits memberikan motivasi kepada murid bisa dilakukan terus menerus dengan tidak bosan dan lelah agar dapat memotivasi peserta didik berkaitan dengan ibadah dalam program rutin madrasah.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

Ibu Nurhasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa mengatakan:

“Ibu memotivasi peserta didik biasanya Ibu menceritakan contoh mengambil di buku, menceritakan kisah-kisah nyata dan Ibu selalu memberikan semangat pada anak untuk semangat belajar dan beribadah secara rutin.”⁹¹

Pernyataan Ibu Nurhasanah di atas selaku guru Al-Qur'an Hadits memberikan motivasi kepada peserta didik di madrasah dengan cara memberikan kisah-kisah nyata berkaitan dengan manfaat ibadah yang disampaikan. Secara singkatnya guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa sebagai motivator memberikan semangat dengan cara mereka masing-masing saat program keagamaan madrasah dijalankan.

Ibu Fauziatul Halim selaku Waka Kurikulum memberikan tanggapan terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, mengatakan:

“Semua jajaran guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai motivator untuk peserta didiknya, memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Untuk guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa telah melaksanakan peran tersebut dalam program keagamaan madrasah dengan sering menyelipkan nasehat serta hikmah yang dapat diambil dari setiap program yang dijalankan.”⁹²

Berdasarkan pernyataan Ibu Fauziatul Halim di atas bahwa guru Al-Qur'an Hadits menjalankan perannya sebagai motivator yang dilakukan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Fauziatul Halim, selaku Waka Kurikulum di MTsN 1 Langsa pada 17 November 2023 pukul 10.00 wib

dengan selalu memberikan kata-kata hikmah kepada para siswa dalam menyemangati mereka pada setiap program keagamaan yang dijalankan madrasah.

Bapak Anwar Fauzi selaku Waka Kesiswaan juga memberikan tanggapannya mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, beliau mengatakan:

“Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa menurut saya sudah cukup baik dalam memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik terlihat dari beberapa siswa semangat dalam menyambut kegiatan keagamaan dan ada beberapa siswa juga termotivasi dalam melaksanakan ibadah di sekolah”⁹³

Pernyataan Bapak Anwar Fauzi tersebut guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa menjalankan fungsinya sebagai motivator dilakukan dengan baik dapat mempengaruhi peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan semangat dalam menyambut kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Ibu Cut Nurlisma selaku Kepala Madrasah juga memberikan tanggapan terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di madrasah, sebagai berikut:

“Cukup baik menurut saya, setiap guru bukan hanya guru Al-Qur'an Hadits pasti berperan sebagai motivator peserta didik untuk merangsang semangat siswa belajar, melaksanakan ibadah walaupun tidak semuanya dan minatnya.”⁹⁴

Pernyataan Ibu Cut Nurlisma di atas bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di madrasah dilakukan

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Fauzi, selaku Waka Kesiswaan di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Nurlisma, selaku Kepala Madrasah di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.15 wib

dengan baik yaitu dapat mempengaruhi peserta didik untuk beribadah walaupun tidak semua peserta didik melakukannya.

Kemudian Putri Balqis selaku salah satu siswa kelas VIII juga mengatakan:

“Guru Al-Qur’an Hadits di madrasah memberikan motivasi itu bisa dilakukan di kelas maupun di luar kelas kak. Contohnya kalau di kelas ibu Nurhasanah memotivasi dengan menampilkan video motivasi berhubungan dengan praktek-prektek ibadah. Kalau di luar kelas beliau dengan cara menasehati dan membiasakan kami untuk melaksanakan ibadah contohnya shalat.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan Putri Balqis di atas mengatakan bahwa guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Langsa dalam menjalankan perannya sebagai motivator dilakukan dengan nasehat dan menampilkan video motivasi sesuai dengan program keagamaan yang dijalankan di madrasah.

Muhammad Rizki Aulia salah satu siswa kelas IX juga memberikan tanggapannya berkaitan dengan peran guru Al-Qur’an Hadits dalam menjalankan perannya sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Memberikan motivasi kak dan semangat untuk kami yang dilakukan saat kegiatan rohis (rohani Islam) oleh guru Al-Qur’an Hadits”⁹⁶

d. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pendidikan khusus sebagai penasehat. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Putri Balqis selaku siswa kelas VIII di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki Aulia selaku siswa kelas IX MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Terkait peran guru sebagai penasehat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MTsN 1 Langsa saat menjalankan program keagamaan maka Ibu Hindun selaku guru Al-Qur'an Hadits menanggapi hal tersebut, mengatakan:

“selama menjadi pendamping dan pembimbing langsung bagi para siswa dalam setiap program keagamaan madrasah baik yang rutin dilakukan secara harian maupun mingguan dan saat saat hari tertentu maka hampir setiap saat saya selalu bertindak sebagai penasehat bagi para siswa. Sering sekali didapati siswa yang ingin bolos dalam program keagamaan yang telah diwajibkan misalnya ialah program setoran hafalan setiap sabtu pagi. Banyak siswa yang bolos karena alasan belum ada menambah hafalan. Maka saya selalu memberikan nasehat kepada mereka agar tidak bolos dan bersemangat mengikuti program keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah.”⁹⁷

Pernyataaan Ibu Hindun di atas beliau mengatakan sebagai guru Al-Qur'an Hadits memberikan nasehat kepada murid yang dilakukan terus menerus agar dapat memotivasi peserta didik berkaitan dengan ibadah dalam program rutin madrasah.

Ibu Nurhasanah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa mengatakan:

“saya biasanya sering memberikan pesan-pesan nasehat kepada para siswa dalam kegiatan rohis yang diadakan setiap jum'at bagi putri dan sabtu bagi para putra. Harapannya semoga dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa dan memberikan perubahan yang positif bagi mereka.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

Pernyataan Ibu Nurhasanah di atas selaku guru Al-Qur'an Hadits memberikan nasehat kepada peserta didik di madrasah melalui pesan-pesan kebaikan yang disampaikan dalam kegiatan rohis (rohani Islam) saat program keagamaan madrasah dijalankan.

Ibu Fauziatul Halim selaku Waka Kurikulum memberikan tanggapan terkait peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai pemberi nasehat dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, mengatakan:

“Semua jajaran guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai penasehat untuk peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai religius melalui nasehat yang dilakukan secara terus menerus. Untuk guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa telah melaksanakan peran tersebut dalam program keagamaan madrasah terutama saat kegiatan rohis putra dan putri.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan Ibu Fauziatul Halim di atas bahwa guru Al-Qur'an Hadits menjalankan perannya sebagai penasehat yang dilakukan pada saat program rohis di madrasah.

Bapak Anwar Fauzi selaku Waka Kesiswaan juga memberikan tanggapannya mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai penasehat dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, beliau mengatakan:

“Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa menurut saya sudah cukup baik dalam memberikan nasehat kebaikan kepada peserta didik. terlihat dari sampai hari ini masih berjalannya program keagamaan madrasah berkat didampingi dan dibimbing oleh para guru Al-Qur'an Hadits”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziatul Halim, selaku Waka Kurikulum di MTsN 1 Langsa pada 17 November 2023 pukul 10.00 wib

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Fauzi, selaku Waka Kesiswaan di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

Pernyataan Bapak Anwar Fauzi tersebut guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa menjalankan fungsinya sebagai penasehat dilakukan dengan baik dapat mempengaruhi peserta didik untuk terus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Ibu Cut Nurlisma selaku Kepala Madrasah juga memberikan tanggapan terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di madrasah, sebagai berikut:

“Cukup baik menurut Ibu, setiap guru bukan hanya guru Al-Qur'an Hadits pasti berperan sebagai penasehat peserta didik untuk terus mengingatkan mereka agar terus berada dalam kebaikan.”¹⁰¹

Pernyataan Ibu Cut Nurlisma di atas bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di madrasah dilakukan dengan baik yaitu terus mengingatkan para peserta didik di MTsN 1 Langsa agar terus berada dalam kebaikan.

Kemudian Qeisyah selaku salah satu siswa kelas IX juga mengatakan:

“Guru Al-Qur'an Hadits di madrasah tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada kami. Beliau selalu menasehati dan membiasakan kami untuk melaksanakan ibadah contohnya shalat, menghafal Al-Qur'an dan selalu berbuat baik”.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan Qeisyah di atas mengatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa dalam menjalankan perannya sebagai penasehat dilakukan dengan terus menerus memberikan nasehat kepada siswa.

Putri Balqis salah satu siswa kelas VIII juga memberikan tanggapannya berkaitan dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Nurlisma, selaku Kepala Madrasah di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

¹⁰² Hasil wawancara dengan Qeisyah selaku siswa kelas IX di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

menjalankan perannya sebagai penasehat dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Memberikan nasehat dan semangat untuk kami yang dilakukan saat kegiatan rohis (rohani Islam) oleh guru Al-Qur’an Hadits.”¹⁰³

Dengan melihat peranan-peranan guru diatas kita dapat berasumsi bahwa guru adalah ujung tombak suatu pendidikan yang khususnya dalam menjalankan setiap program dan kegiatan disekolah tidak terkecuali program kegamaan madrasah, karena semua yang dilakukan seorang guru akan menjadi panutan terhadap peserta didiknya.

2. Bentuk Program Keagamaan Dan Hasil Dari Program Keagamaan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa di MTsN 1 Langsa

a. Bentuk-Bentuk Program Keagamaan di MTsN 1 Langsa

1. Implementasi Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama’ah

Shalat Dhuha dan dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di MTsN 1 Langsa, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa- siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat serta untuk menumbuhkan rasa ketakutan kepada siswa-siswi apabila sampai meninggalkan sebuah kewajibannya sebagai umat muslim baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Hindun yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan shalat berjamaah begitu memiliki banyak dampak positif bagi diri siswa. hal ini terlihat dari munculnya kedisiplinan waktu dalam

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Putri Balqis selaku siswa kelas VIII di MTsN 1 Langsa pada 18 November 2023 pukul 10.00 wib

diri siswa. dalam pelaksanaan awal shalat berjamaah siswa biasanya tidak tepat waktu saat akan melaksanakan shalat berjamaah. Setelah dilakukan pembiasaan dan pendisiplinan oleh guru siswa menjadi lebih disiplin. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah tepat waktu dalam menghadiri shalat berjamaah di mushalla sekolah.”¹⁰⁴

Ungkapan Ibu Hindun diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha dan zuhur berjama’ah di MTsN 1 Langsa yang awalnya adalah program tata tertib sekolah sekarang telah berubah menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa sehingga muncul sikap disiplin pada diri siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nurhasanah sebagai berikut:

“sekarang shalat Dhuha dan Dhuhur berjama’ah dilaksanakan sesuai dengan waktu masuknya shalat Dhuhur. Kalau dulu sering meleset dari waktu shalat karena guru harus menyiapkan siswa terlebih dahulu dan ini memakan waktu lama, namun sekarang siswa sudah terbiasa jadi meskipun sedang belajar begitu masuk waktu shalat siswa akan langsung bergerak ke mushalla tanpa susah payah di perintah oleh guru. Proses belajar akan dilanjutkan setelah selesai shalat. Harapannya pembiasaan ini bisa menjadikan siswa disiplin meaksanakan shalat saat, waktu shalat telah tiba meski diluar jam sekolah”¹⁰⁵

Ungkapan Ibu Nurhasanah di atas menegaskan bahwa meski dalam hal sedang kegiatan belajar mengajar berlangsung, shalat berjamaah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini harus dihentikan sementara demi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, kemudian kegiatan pembelajaran

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

dilanjutkan kembali setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila waktu shalat telah tiba maka segeralah untuk melaksanakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pelaksanaan awal program shalat berjamaah disekolah, siswa belum paham tentang tugasnya saat pelaksanaan shalat berjamaah. Setelah dilakukannya pengajaran dan pendisiplinan oleh guru siswa mulai terbiasa dan mengetahui tugas yang akan dilakukannya secara bergantian pada saat pelaksanaan shalat berjamaah. Siswa harus melaksanakan tugasnya sebagai Muazzin, Iqamat, Do'a, Imam dan kultum. Hal ini di dukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Hindun yang mengatakan bahwa:

“ jadi awal mula pelaksanaan program shalat berjamaah kami para guru bergantian membimbing siswa untuk mampu melaksanakan Azan, Iqamah, menjadi imam shalat, memimpin doa hingga melaksanakan kultum. Awal-awal siswa merasa hal itu sulit dan menjadi beban bagi mereka. Setelah siswa kami biasakan maka setelah 1 tahun pelaksanaan program shalat berjamaah siswa menjadi terbiasa dan bahkan tanpa adanya perintah dari guru mereka terbiasa melaksanakan tugasnya masing-masing. siswa sudah mulai mengetahui tugasnya dan tanpa siswa sadari mereka sudah melakukan pendisiplinan bagi dirinya sendiri. “¹⁰⁶

Ungkapan Ibu Hindun di atas menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di MTsN 1 Langsa selain menjadikan siswa lebih disiplin dan tepat waktu saat melaksanakan shalat juga melatih siswa untuk terbiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan saat pelaksanaan shalat. Diantaranya ialah tugas sebagai muazin, qamat, imam sholat, membaca doa selesai shalat dan kultum. Siswa secara sadar melaksanakan tugasnya bahkan tanpa diperintah guru. Sebagaimana yang juga di ungkapkan Ibu Nurhasanah:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

“ sekarang selain shalat dapat dilaksanakan tepat waktu para siswa yang menjadi petugas baik azan, iqamat, imam, pembaca do’a bahkan kultum menjalankan tugasnya tanpa diperintah lagi. Yang penting guru sudah membuat jadwal bagi para siswa dan mereka akan mengikuti jadwal tersebut.”¹⁰⁷

Pernyataan Ibu Nurhasanah di atas menegaskan bahwa pelaksanaan Sholat Berjama’ah di MTsN 1 Langsa menjadikan siswa semakin disiplin, bertanggung jawab terhadap setiap tugas dan amanah yang diberikan kepada mereka dalam proses pelaksanaan shalat Dhuhur berjama’ah.

2. Program Yasinan Setiap Jum’at

Surah Yasin ada dalam Al-Qur’an yang diyakini mempunyai nilai pahala tinggi bagi yang membacanya dan mendatangkan keberkahan serta kedamaian di dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, pembacaan Al-Qur’an, salah satunya Yasin merupakan keharusan bagi umat Islam, baik secara tekstual maupun kontekstual.¹⁰⁸ Artinya, pengajian yasinan dijadikan sebagai dasar dan media penanaman dan pembentukan sikap religius pada setiap insan yang menjalankannya. Hal ini lah yang dilakukan oleh para guru di MTsN 1 Langsa yang melakukan kegiatan yasinan setiap jum’at dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa sebagaimana ungkapan Ibu Hindun selaku guru Al-Qur’an Hadits di madrasah tersebut dibawah ini:

“Kegiatan yasina setiap jum’at pagi adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat membiasakan mereka membaca Al-Qur’an dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

¹⁰⁸ Ahmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: serambi, 2008),h. 14.

melalui kegiatan yasinan serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai religius pada siswa.¹⁰⁹

Hal yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa menunjukkan bahwa kegiatan yasinan dilakukan di madrasah tersebut setiap jum'at pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuan kegiatan yasinan ialah untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sehingga mereka akan semakin dekat dan cinta dengan Al-qur'an yang selanjutnya diharapkan mereka bisa menjadi semakin religius dalam keseharian.

Ibu Fauziatul Halim selaku Wakil Kurikulum MTsN 1 Langsa menambahkan mengenai model kegiatan yasinan di madrasah tersebut adalah:

“Model kegiatan yasinan dan zikir ini disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisi. Jika sedang dalam kondisi cuaca tidak hujan maka yasinan akan dilakukan di lapangan sekolah, jika kondisi hujan maka akan dilakukan di mushola sekolah. Untuk petugas yang mempersiapkan tempat dan sound system serta petugas pemimpin yasinan setiap pekan bergantian dari kelas 1, 2 dan 3 sesuai jadwal yang telah disusun. Model itu biasanya kadang kala peserta didik yang memimpin dengan tujuan untuk melatih mereka dalam memimpin pembacaan yasinan. Ketika melaksanakan yasinan harus ada keterlibatan semua peserta didik dan guru-guru yang akan tetap mendampingi mereka.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 narasumber di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa model kegiatan yasinan di MTsN 1 Langsa ini dalam bentuk perkumpulan dari kelas VII sampai kelas IX dan juga melihat situasi dan kondisi alam serta peserta didik. Kegiatan ini juga selalu diperhatikan dan didukung oleh para guru maupun peserta didik di Madrasah tersebut.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziatul Halim, selaku Wakil Kurikulum di MTsN 1 Langsa pada 17 November 2023 pukul 10.00 wib

3. Kegiatan Setor Hafalan Juz 30

Program tahfidz merupakan tahapan dimana siswa mulai menghafal Al- Quran melalui pelajaran pra-hafalan seperti metode tilawah, talaqqi dan tardid di bawah pengawasan seorang guru yang berpengalaman. Jalaluddin as-Suyuthi di dalam *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* juga mengatakan bahwa: “Mengajarkan Al-Qur'an hukumnya juga Fardhu Kifayah”, dan hal ini merupakan ibadah yang paling utama. Sebagaimana hadist Nabi yang mengatakan bahwa: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.¹¹¹ Berdasarkan pada hal tersebutlah maka MTsN 1 Langsa dalam pelaksanaan kegiatan sekolah mengimplementasikan program hafalan juz 30 kepada para siswanya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan ibadah yang paling utama yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN tersebut Ibu Nurhasanah:

“Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di MTsN 1 Langsa sudah diadakan sejak 2019 dan merupakan upaya guru untuk membimbing dan membina anak didik dalam melaksanakan kegiatan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an khususnya juz 30 dengan dibimbing langsung oleh para guru Al-Qur'an Hadits di madrasah. Tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 ini adalah untuk membuat siswa semakin dekat dengan Al-Qur'an dan terbiasa membaca Al-Qur'an melalui pengulangan dan penyeteroran hafalan setiap hari selesai shalat Dhuhur berjama'ah kecuali hari jum'at yang dilakukan selesai yasinan.”¹¹²

¹¹¹Abdul Waly, *140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca Al-Qur'an*, (Farha Pustaka, 2019), h. 138–39.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

Dari pernyataan Ibu Nurhasanah di atas dapat diketahui bahwa program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di MTsN 1 Langsa mulai di adakan pada tahun 2019. Pelaksanaannya setiap selesai shalat Dhuhur berjama'ah kecuali dihari jum'at dilakukan selesai yasinan. Sehingga pelaksanaan program tahfidz ini tidak mengganggu siswa selama berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Anwar Fauzi selaku waka kesiswaan dimadrasah tersebut:

“program setor hafalan juz 30 sudah berlangsung sejak 4 tahun terakhir. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan siswa bebas dalam menyeter ayat berapapun jumlahnya minimal sekali satu ayat satu hari. Setoran dilakukan setiap selesai shalat Dhuhur kecuali hari jum'at yang dilakukan setiap pagi. Siswa menyeter hafalan kepada setiap guru Al-Qur'an Hadits yang ada di madrasah dengan membawa buku setoran sebagai bukti. Tujuan kegiatan ini agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program hafalan ini maka siswa secara tidak langsung harus membaca Al-Qur'an setiap hari dan diharapkan hal ini menjadi kebiasaan positif yang dapat menumbuhkan nilai religius pada diri siswa.”¹¹³

Hasil wawancara di atas semakin menegaskan bahwa kegiatan setor hafalan juz 30 adalah program sekolah yang sudah berjalan 4 tahun dengan tujuan agar siswa di MTsN 1 Langsa jadi terbiasa dalam membaca Al-qur'an lewat kegiatan menghafal dan menyeter hafalan setiap hari di sekolah walaupun minimal hanya satu ayat. Selanjutnya pembiasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai religius siswa.

4. Program Rohis Putra dan Putri

Program rohis atau dikenal juga dengan rohani Islami adalah program yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali yakni setiap jum'at untuk putri dari

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Fauzi, S.Ag, selaku Waka Kesiswaan di MTsN 1 Langsa pada 16 November 2023 pukul 10.00 wib

jam 10.30 sampai jam 11.30 dan hari sabtu untuk putra yang dilaksanakan dari pukul 12.00 – 13.00. MTsN 1 Langsa mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan rohis. Rohis termasuk kegiatan rutin yang sudah terprogram dilaksanakan oleh sekolah. Disisi lain, selain mendapat siraman rohani dan sebagai sarana penyampaian pendidikan agama Islam, melalui kegiatan ini siswa terbentuk untuk semakin berakhlakul karimah dalam keseharian. Program rohis di MTsN 1 Langsa juga memberikan kesempatan pada siswanya untuk memberikan tausiyah atau ceramah agama yang termasuk pada keterampilannya berbicara didepan umum serta membentuk mental dan keberaniannya. Hal ini dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja dan tidak setiap pekan. Karena untuk setiap pekannya para guru PAI dan guru lainnya bergantian untuk memberikan ceramah dan tausiyah kepada para siswa. Tujuan program rohis adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik tentang agama, serta melengkapi upaya pembinaan dan penanaman nilai-nilai religi pada siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurhasanah, salah satu pembina program Rohis dalam menanamkan nilai-nilai religi pada siswa di MTsN 1 Langsa sebagaimana pemaparan beliau berikut ini:

“program rohis sangat berarti bagi penanaman religius siswa sangat baik dilakukan, di masa era globalisasi saat ini maka ada banyak sekali tantangan bagi guru untuk melakukan metode pembinaan yang mempunyai efek yang lebih baik terhadap perubahan perilaku peserta didik. Maka pihak madrasah membuat program rohis setiap satu pekan sekali dan bergiliran antara rohis putri dan rohis putra. Proses pembinaan rohis yang dilakukan di madrasah ini ialah berupa kegiatan ceramah terkait materi-materi seputar wawasan tentang Islam dengan adanya penekanan pada pembentukan akhlakul karimah bagi para siswa. Dampak dari kegiatan ini sangat baik karena peserta didik perilakunya juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Dari yang awalnya sedikit yang ikut sekarang sudah mulai semakin banyak siswa yang

mengikuti program rohis. Bahkan dalam dua tahun belakangan ini sudah berkurang kami para guru mendengar dan menerima laporan siswa yang berkelahi atau berkata kasar. Maka diperlukan penambahan materi Islami dalam kajian rohis.¹¹⁴

Hal serupa dikuatkan juga dapat peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Al-Qur'an Hadits yang sering menjadi pemateri dalam program Rohis madrasah:

“program Rohis yang dijalankan oleh pihak madrasah sebenarnya dilakukan dengan cukup sederhana, para siswa berkumpul dimushola sepekan sekali yaitu siswi putri hari jum'at dan siswa putra hari sabtu kemudian mereka mendengarkan ceramah dari guru yang bertugas sebagai pemateri dan sesekali madrasah mengundang pemateri dari luar. Selanjutnya siswa hanya duduk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru atau pemateri yang kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab. Terkadang dalam satu atau dua bulan sekali diadakan kegiatan ajang penampilan kreasi Islami dari para siswa yang berminat menampilkan bakatnya.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan secara singkat bagaimana pelaksanaan program rohis yang biasa dilaksanakan pada hari Jum'at dan sabtu saat selesai kegiatan belajar mengajar. Para siswa berkumpul di mushalla lalu kemudian pemateri yang bertugas baik guru maupun pemateri dari luar memberikan ceramah singkat terkait pengetahuan keislaman dengan titik tekan pada pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab antara siswa dan pemateri. Dalam satu atau dua bulan sekali maka diadakan ajang penampilan kreasi Islami dengan

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menampilkan bakat dan kemampuan mereka.

Program rohis (rohani Islami) adalah kegiatan yang terjadwal setiap 1 pekan sekali pada pekan terakhir dan di ikuti oleh seluruh siswa di MTsN 1 Langsa. Pada kegiatan ini memberikan pendidikan atau wawasan kepada siswa dalam bidang agama Islam, sesuai dengan teori yang terdapat pada dimensi nilai religius yaitu dimensi pengetahuan. Selain itu, mengajarkan siswa untuk menjalankan perintah agama Islam, sesuai dengan teori serta menunaikan perintah *syari'at* atau *u'budiyah*. Dan mengajarkan siswa agar memiliki kedisiplinan, sesuai dengan teori nilai kedisiplinan. Kemudian menjadikan siswa sadar akan akhlak, perilaku dan takut akan dosa dengan melalui ceramah yang disampaikan menyadarkan siswa untuk menghindari perbuatan yang dilarang sesuai dengan teori nilai dasar moralitas.

5. Program PHBI

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Pada kegiatan PHBI merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam saja. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat penyampaian pendidikan agama Islam melalui ceramah yang diadakan. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di MTsN 1 Langsa dilaksanakan pada hari besar Islam saja, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW. Pada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam memberikan wawasan pengetahuan sejarah Islam kepada siswa, seperti sejarah hari lahir Nabi Muhammad, sejarah isra Mi'raj, sesuai pada teori dimensi pengetahuan agama. Melalui kegiatan ini dapat menguatkan keyakinan siswa bahwa wajib mengimani rasul Allah, sehingga dapat meningkatkan nilai religus siswa tersebut sesuai dengan teori dimensi keyakinan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits berikut ini:

“program madrasah terkait Peringatan Hari Besar Islam yang biasa dilakukan ialah peringatan maulid dan Isra’ Mi’raj. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk dapat meningkatkan nilai religius siswa dalam hal keyakinan kepada Rasulullah saw melalui fakta-fakta sejarah.”¹¹⁶

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Nurhasanah

“setiap tahun madrasah selalu menjalankan program perayaan hari besar Islam seperti maulid dan Isra’ Mi’raj. Kegiatan ini memberikan wawasan kepada siswa tentang sejarah Rasulullah saw dari lahir hingga berdakwah kepada umat Islam dimasa lalu dengan tantangan-tantangan yang dihadapi. Hal ini tentu diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap penanaman nilai-nilai religius pada siswa terhadap keyakinan akan iman kepada Rasul Allah.”¹¹⁷

Pernyataan guru Al-Qur’an Hadits diatas semakin menegaskan bahwa perayaan PHBI dalam program madrasah di MTsN 1 Langsa memberikan penekanan pada penanaman nilai religius pada siswa terutama dalam hal keyakinan kepada Rasul Allah Swt.

b. Nilai-Nilai Religius Yang di Tanamkan Pada Siswa Melalui Program Keagamaan di MTsN 1 Langsa

Melalui peran guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Langsa sebagai pembimbing, teladan, motivator dan pemberi nasehat dalam proses menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa lewat berbagai program keagamaan yaitu shalat Dhuhur dan Dhuha berjama’ah, yasinan setiap Jum’at, hafalan juz 30, rohis putra

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hindun, selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 13 November 2023 pukul 10.00 wib

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah, selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 Langsa pada 15 November 2023 pukul 10.00 wib

dan putri maupun program PHBI maka hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mendapati bahwa terdapat beberapa nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa ialah:

1. Nilai Keimanan

Menurut Nur Cholis dalam Gafur hakikat iman ialah mendasarkan seluruh gerakannya (pemikiran dan sikapnya) iman kepada Allah, karena iman itulah yang melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal shaleh dan berakhlak mulia.¹¹⁸ Nilai religius yang ditanamkan oleh guru Al-Qur'an Hadits berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Gafur yaitu mengajarkan siswanya untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah yaitu seperti shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta meyakini akan keimanan kepada Rasul Allah swt dalam setiap kegiatan PHBI. Hal tersebut melalui pembiasaan, keteladanan dan ajakan.

2. Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas nilai yang ditanamkan di MTsN 1 Langsa adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, membaca yasin setiap Jum'at pagi dan menghafal Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut oleh guru Al-Qur'an Hadits lakukan dengan cara mengingatkan dan menasehati serta berusaha langsung mencontohkan kepada peserta didik di sekolah. Guru Al-Qur'an Hadits melakukan dengan cara menasehati, mengajak dan membiasakan peserta didik sehingga dapat diamalkan tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah.

Berdasarkan uraian di atas guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Abdul Gafur yang mengatakan bahwa nilai ibadah adalah mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi 2 jenis yaitu ibadah *mahdhah*

¹¹⁸ Gafur, A. Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya. *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, 2020, 25

(shalat, puasa, zakat dan haji) dan ibadah *ghairu mahdhah* (sedekah, membaca al-Qur'an, dan lainnya).¹¹⁹

3. Nilai Akhlak

Berdasarkan fakta di lapangan guru Al-Qur'an Hadits melakukan pembiasaan dengan mengajak, menasehati dalam melakukan perbuatan yang baik kepada peserta didik di MTsN 1 Langsa ialah melalui penekanan pada materi rohis putra dan rohis putri yang dilakukan setiap sepekan sekali dihari Jum'at dan sabtu. Pembinaan yang paling utama dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan rohis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan ialah terkait pembinaan akhlak. Materi-materi yang diberikan saat rohis baik putra maupun putri secara garis besar sebagaimana yang telah disusun oleh pihak madrasah adalah tentang akhlakul karimah dan kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak sangat jelas tertanam pada diri siswa di MTsN 1 Langsa melalui program rohis putra dan putri. Hal ini terlihat dari saat program rohis sedang berlangsung maka para siswa selain mendapat siraman rohani sebagai sarana penyampaian pendidikan agama Islam, melalui kegiatan ini siswa terbentuk untuk semakin berakhlakul karimah dalam keseharian lewat pesan-pesan yang disampaikan oleh setiap penerbit.

4. Nilai Kedisiplinan

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa ialah dengan kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu dalam setiap program keagamaan yang telah ditentukan madrasah baik shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, yasinan Jum'at maupun setoran hafalan dan rohis. Hal itu sejalan menurut Imas Kurniasih dan Barlin Sani dalam bukunya¹²⁰ bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹¹⁹*Ibid.*, 70

¹²⁰ Saini, M. Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 41

5. Nilai Ruhul Jihad

Menanamkan nilai-nilai religius lainnya yaitu nilai ruhul jihad dimana guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah. Hal ini berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Al-Qur'an Hadits mengajak, membiasakan siswa untuk semangat dalam mengikuti semua program keagamaan di madrasah. Hal itu sejalan menurut Muhammad dalam Roslaini¹²¹ bahwa ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh.

3. Faktor Hambatan Dan Tantangan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Melalui Program Keagamaan Di MTsN 1 Langsa

Faktor yang menjadi penghambat dan tantangan guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui program keagamaan pada siswa di MTsN 1 Langsa diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang Siswa

Aspek lingkungan keluarga yang mempengaruhi tingkah laku anak diantaranya adalah contoh dari orang tua, kasih sayang orang tua, dan keutuhan keluarga.¹²² Berdasarkan hasil penelitian, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka tingkat keimanan juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan perilaku yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang baik maka kepribadian atau akhlak anak akan baik dan

¹²¹Muhammad dan Roslaini, R. 2019. Peran Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, vol, 3 no, 2, tahun 2019

¹²² Ahmad Junaedi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon,"dalam *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, no. 2 tahun 2019, 101–19

apabila siswa berada dalam lingkungan keluarga yang kurang baik maka anak akan memiliki karakter yang kurang baik pula.

b. Lemahnya Minat Siswa

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya program keagamaan di MTsN 1 Langsa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang sangat mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai religius adalah lemahnya minat siswa dalam mengikuti program keagamaan seperti kegiatan tahfiz dengan alasan siswa masih belum ada hafalan baru atau.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.¹²³ Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang menjadi penghambat kegiatan penanaman nilai-nilai religius adalah lingkungan sekolah. Siswa ada yang bersembunyi didalam kelas, atau pergi ke rumah warga untuk menghindari kegiatan bahkan ada yang pergi ke warnet. Siswa yang seperti inilah yang belum menerapkan pembiasaan untuk melaksanakan ibadah melalui program keagamaan madrasah.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menunjang keberhasilan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk penanaman nilai-nilai religius.¹²⁴ Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 1 Langsa, sarana dan prasarana masih belum memadai, diantaranya seperti Mushalla tidak terlalu besar sehingga program rohis harus di lakukan secara terpisah antara putra dan putri serta shalat berjama'ah juga dilakukan secara bergantian antara siswa kelas VII, VIII dan IX

¹²³ Ahmad Junaedi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, vol, 3, no, 2

¹²⁴ Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8 tahun 2016, 14-32

sesuai dengan jadwal yang ditentukan pihak madrasah. Terbatasnya ruang mushalla juga mengharuskan program yasinan harus dilakukan di lapangan madrasah agar dapat diikuti oleh seluruh siswa dan guru di MTsN 1 Langsa. Hal ini menjadikan program yasinan sangat bergantung dengan keadaan cuaca. Jika hujan dipagi hari Jum'at maka yasinan ditiadakan dan siswa langsung belajar di dalam kelas masing-masing.

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru sebagai tumpuan generasi penerus bangsa memiliki tugas yang berat dalam mencetak bangsa yang cerdas. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya, melainkan juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa siswa yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, dan lain-lain serta memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram, adalah termasuk tugas guru.¹²⁵

Mengacu pada landasan hukum tentang guru maka secara teori dalam tatanan undang-undang Indonesia menegaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik agar mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pernyataan ini mempunyai pengertian implisit bahwa peran utama guru, selain memberi kecerdasan intelektual, diharapkan juga guru juga bisa mendidik spritual siswa dengan menanamkan nilai-nilai religius agar siswa mempunyai kepribadian sebagai seorang muslim serta mempunyai akhlak yang mulia.¹²⁶ Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada para siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa dapat terlihat langsung dari

¹²⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

¹²⁶ Sekretariat Negara RI Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2012), 14.

hasil observasi dan wawancara ialah sebagai pembimbing, sebagai teladan, sebagai motivator dan sebagai penasehat.

Guru sebagai pembimbing merupakan untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Peran guru sebagai pembimbing merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan kehadiran seorang guru di sekolah yaitu untuk membimbing siswanya. Sebagaimana halnya di MTsN 1 Langsa, hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa melalui program keagamaan menunjukkan bahwa para guru Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut selalu mendampingi siswa dan selalu ikut terlibat dalam setiap program keagamaan madrasah baik shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, yasinan setiap pagi Jum'at, setoran hafalan, program rohis dan program PHBI.

Selain sebagai pembimbing guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa juga berperan sebagai teladan atau *role model* untuk peserta didiknya dengan mencontohkan sikap atau perilaku religius seperti ikut serta dalam hal program keagamaan bahkan selalu menjadi orang pertama yang hadir dalam setiap program keagamaan madrasah sebelum siswa. Dalam penyeteroran hafalan juz 30 juga para guru Al-Qur'an Hadits terlebih dahulu telah menghafal Al-Qur'an sehingga mudah untuk mereka mencontohkan kepada siswa cara-cara dan kiat-kiat menghafal Al-Qur'an. Karena sikap mereka yang sebagai teladan dapat menjadi contoh dan acuan bagi siswanya maka mereka juga memberikan sanksi saat siswa tidak disiplin, dan lain sebagainya.

Peran guru Al-Qur'an Hadits selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui program keagamaan ialah dengan bertindak sebagai motivator. Sebagai motivator dimana guru memberikan motivasi berupa pujian atau nasihat-nasihat yang dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti setiap program keagamaan baik yang berupa ibadah maupun dalam program terkait mempelajari ilmu agama Islam.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai penasehat dalam menanamkan nilai religius kepada siswa di MTsN 1 Langsa dalam penanaman nilai-nilai religius ialah dilakukan dengan cara melakukan pendekatan persuasif

untuk mengenal dan memperbaiki sikap religius siswa. Saat guru menggunakan metode ini, guru tersebut harus memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik nya dalam hal menasehati para siswa. Karena dengan komunikasi yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 1 Langsa maka didapati bahwa bentuk-bentuk program keagamaan yang dijalankan di Madrasah tersebut dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius pada siswa ialah:

1. Implementasi shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah. Program ini adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di MTsN 1 Langsa, yang merupakan bagian dari tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa- siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjama'ah dalam melaksanakan shalat.
2. Program Yasinan Setiap Jum'at. Model kegiatan yasinan di MTsN 1 Langsa ini dalam bentuk perkumpulan siswa dari kelas VII sampai kelas IX dan juga melihat situasi dan kondisi alam serta peserta didik. Kegiatan ini juga selalu diperhatikan dan didukung oleh para guru maupun peserta didik di Madrasah tersebut.
3. Program Setor Hafalan Juz 30. Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di MTsN 1 Langsa mulai diadakan pada tahun 2019. Pelaksanaannya setiap selesai shalat Dhuhur berjama'ah kecuali dihari jum'at dilakukan selesai yasinan.
4. Program Rohis Putra dan Putri. Program rohis atau dikenal juga dengan rohani Islami adalah program yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali yakni setiap jum'at untuk putri dari jam 10.30 sampai jam 11.30 dan hari sabtu untuk putra yang dilaksanakan dari pukul 12.00 – 13.00. Pada program ini para siswa mendapat siraman rohani terkait tentang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Program PHBI. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Pada kegiatan PHBI merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam saja seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW. Pada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam memberikan wawasan pengetahuan sejarah Islam kepada siswa dan menguatkan keyakinan siswa bahwa wajib mengimani rasul Allah.

Tujuan program keagamaan yang dijalankan di MTsN 1 Langsa pada umumnya adalah untuk menghendaki peserta didiknya memiliki akhlakul karimah atau moralitas yang baik melalui penanaman nilai-nilai religius lewat pembiasaan ibadah dalam program keagamaan yang digerakkan oleh madrasah. Tujuan ini adalah sebagai upaya dalam penyempurnaan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk siswa menjadi insan kamil melalui nilai-nilai religius

Aspek-aspek religi menurut M. Jamil Zainu yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini meliputi tauhid/aqidah, Ibadah, Al-Qur'an, Adab/ Akhlak, menjauhi perbuatan yang dilarang dan berpakaian sesuai syariat.¹²⁷ Menurut Fathurrahman nilai-nilai religious terbagi menjadi 5 yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dalam bentuk kedisiplinan, nilai keteladanan dan nilai amanah.¹²⁸ Adapun melalui peran guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa sebagai pembimbing, teladan, motivator dan pemberi nasehat dalam proses menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui program keagamaan maka hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mendapati bahwa terdapat beberapa nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa di MTsN 1 Langsa. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa ialah:

1. Nilai Keimanan, nilai religius yang ditanamkan oleh guru Al-Qur'an Hadits berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Gafur yaitu mengajarkan siswanya untuk taat

¹²⁷ Amirullah Syarbini & Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 67

¹²⁸ Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), 60-69.

dan patuh terhadap perintah Allah yaitu seperti shalat, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta meyakini akan keimanan kepada Rasul Allah swt dalam setiap kegiatan PHBI.

2. Nilai Ibadah ialah bentuk pembiasaan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjemaah, membaca yasin setiap Jum'at pagi dan menghafal Al-Qur'an.
3. Nilai Akhlak, nilai akhlak ditanamkan pada siswa MTsN 1 Langsa melalui program rohis putra dan putri dengan siraman rohani setiap pekan terkait akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nilai Kedisiplinan, penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Langsa ialah dengan kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu dalam setiap program keagamaan yang telah ditentukan madrasah baik shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, yasinan hari Jum'at maupun setoran hafalan dan rohis.
5. Nilai ruhul jihad yaitu nilai ruhul jihad dimana guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah.

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Religius terbentuk karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen perasaan terhadap komponen sebagai perilaku beragama. Di MTsN 1 Langsa dalam menciptakan suasana madrasah yang religius dan menghasilkan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai religius dan taat pada agama, usaha yang ditempuh dalam madrasah yaitu dengan membuat program keagamaan dalam bentuk ibadah rutinitas siswa.

Dalam penanaman nilai-nilai religius di Di MTsN 1 Langsa ini sebagian besar mengadopsi dari pendidikan pesantren. Tujuannya agar siswa MTsN 1 Langsa melaksanakan ibadah, ibadah yang dilakukan di sekolah yang mencakup tiga hal yaitu shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, kegiatan yasinan setiap pagi Jum'at dan setoran hafalan juz 30.

Menurut Abudin Nata aspek nilai-nilai religius ada 3 yakni, Iman, Ibadah dan Akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di Di MTsN 1 Langsa aspek yang dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah ketiga nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai religius di Di MTsN 1 Langsa melalui program keagamaan merupakan salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Proses ini memang telah di impementasikan dengan baik di madrasah tersebut, akan tetapi tentu tidak terlepas dari kendala yang dihadapi dilapangan. Faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui program keagamaan pada siswa di MTsN 1 Langsa diantaranya adalah

1. Latar belakang siswa. para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka tingkat keimanan juga berbeda-beda.
2. Lemahnya minat siswa dalam mengikuti program kegamaan seperti kegiatan tahfidz dengan alasan siswa masih belum ada hafalan baru.
3. Lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. sarana dan prasarana masih belum memadai, diantaranya seperti Mushalla tidak terlalu besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada para siswa melalui program keagamaan di MTsN 1 Langsa berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara ialah sebagai pembimbing, sebagai teladan, sebagai motivator dan sebagai penasehat. Guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing ialah selalu mendampingi siswa dan selalu ikut terlibat dalam setiap program keagamaan madrasah. Sebagai teladan untuk peserta didiknya ialah dengan mencontohkan sikap atau perilaku religius. Sebagai motivator guru memberikan motivasi berupa pujian atau nasihat-nasihat yang dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti setiap program keagamaan. Sebagai penasehat dalam penanaman nilai-nilai religius ialah dilakukan dengan cara melakukan pendekatan persuasif untuk mengenal dan memperbaiki sikap religius siswa.
2. Bentuk-bentuk program keagamaan yang dijalankan dalam penanaman nilai-nilai religius di MTsN 1 Langsa ialah shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, yasinan jum'at, setoran hafalan Al-Qur'an, program rohis dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa melalui program keagamaan tersebut ialah nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan dan nilai ruhul jihad. Dan hasil yang diperoleh dengan adanya Program keagamaan di Madrasah siswa siswi banyak mengalami perubahan, baik keimanan, sikap, akhlak, kedisiplinan maupun nilai ibadahnya makin meningkat dibandingkan sebelum adanya program keagamaan.
3. Faktor yang menjadi penghambat dan tantangan guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui program keagamaan pada

siswa di MTsN 1 Langsa diantaranya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya minat siswa dalam mengikuti program keagamaan, lingkungan masyarakat (pergaulan) dari siswa diluar sekolah dan sarana dan parasarana masih belum memadai, diantaranya seperti Mushalla tidak terlalu besar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan perbaikan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam penanaman nilai religius di MTsN 1 Langsa:

1. Guru Al-Qur'an Hadits telah melakukan penanaman nilai-nilai religius dengan baik maka teruskan memberikan bimbingan, motivasi dan mengawasi siswa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada guru-guru di sekolah diharapkan dapat bekerja sama dan membantu guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya diperankan oleh guru Al-Qur'an Hadits.
3. Kepada murid lebih semangat dan mengamalkan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program keagamaan madrasah dan hendaknya menambah ilmu pengetahuan agama lebih mendalam agar wawasan agama bertambah